

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN
PENURUNAN *STUNTING* SANITASI TOTAL BERBASIS
MASYARAKAT DI NAGARI CUBADAK BARAT KECAMATAN DUA
KOTO KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan
Program S-1 Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang*



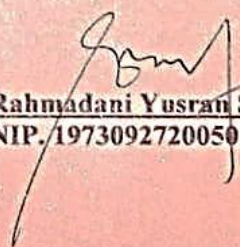
**JULIA HENNIKA
19042014**

**DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2026**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Implementasi Kebijakan Penurunan *Stunting* Sanitasi Total
Berbasis Masyarakat di Nagari Cubadak Barat Kecamatan
Dua Koto Kabupaten Pasaman
Nama : Julia Hennika
TM/NIM : 2019/19042014
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Departemen : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 06 Maret 2026
Disetujui Oleh
Pembimbing


Rahmadani Yusran S.Sos, M.Si
NIP. 197309272005011004

HALAMAN PENGESAHAN

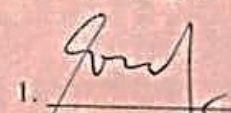
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Kamis, 12 Februari 2026 Pukul 17.00 WIB s/d 18.00 WIB

Implementasi Kebijakan Penurunan *Stunting* Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Nagari Cubadak Barat Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman

Nama : Julia Hennika
TM/NIM : 2019/19042014
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Departemen : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 06 Maret 2026

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Rahmadani Yusran, S.Sos., M.Si	1. 
Anggota	: Drs. Prof. Syamsir, M.Si., Ph.D	2. 
Anggota	: Iip Permana, S.T., M.T	3. 

Mengesahkan
Dekan FIS UNP


Afriya Khaidir, S.H., M.Hum, MAPA, Ph.D
NIP. 196604111990031002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Julia Hennika
TM/NIM : 2019/19042014
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Departemen : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Kebijakan Penurunan *Stunting* Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Nagari Cubadak Barat Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman” adalah benar dan merupakan hasil karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila ada kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulis. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 06 Maret 2026 Saya
yang menyatakan



METERAI
TEMPEL
10000
AANX278576278

Julia Hennika

NIM. 19042014

ABSTRAK

Julia Hennika 19042014 Implementasi Kebijakan Penurunan *Stunting* Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Nagari Cubadak Barat Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan penurunan stunting melalui program STBM di Nagari Cubadak Barat Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman, serta mengidentifikasi variabel pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di beberapa instansi atau dinas dan pihak-pihak terkait di Kabupaten Pasaman yang relevan dengan pelaksanaan kebijakan penurunan stunting di daerah tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan pengumpulan bukti dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan penurunan stunting melalui program STBM di Nagari Cubadak Barat belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari masih rendahnya perubahan perilaku masyarakat dalam menerapkan lima pilar STBM, seperti masih ditemukannya perilaku buang air besar sembarangan, rendahnya kebiasaan cuci tangan pakai sabun, pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga yang belum memenuhi standar kesehatan, serta pengelolaan sampah dan limbah cair rumah tangga yang belum memadai. Proses pemicuan sebagai strategi utama STBM belum dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga belum mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat secara signifikan. Faktor pendukung implementasi kebijakan meliputi adanya regulasi daerah yang menjadi dasar pelaksanaan STBM, dukungan pemerintah nagari, keterlibatan puskesmas, bidan desa, dan kader kesehatan, serta keberadaan kegiatan posyandu sebagai sarana edukasi kesehatan masyarakat. Sementara itu, faktor penghambat utama meliputi keterbatasan anggaran, rendahnya akses masyarakat terhadap sarana air bersih dan jamban sehat, kondisi ekonomi masyarakat yang terbatas, rendahnya tingkat kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang hubungan sanitasi dengan stunting, lemahnya sosialisasi yang belum tepat sasaran, serta masih kuatnya kebiasaan dan budaya lama yang tidak higienis. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan penurunan stunting melalui program STBM di Nagari Cubadak Barat belum sepenuhnya mencapai tujuan kebijakan yang diharapkan. Diperlukan penguatan koordinasi antar-OPD, peningkatan intensitas dan kualitas sosialisasi, penguatan proses pemicuan, penyediaan sarana sanitasi dasar yang memadai, serta peningkatan partisipasi masyarakat agar implementasi kebijakan STBM dapat berjalan lebih efektif dalam mendukung penurunan stunting.

Kata kunci: Implementasi Kebijakan, Stunting, STBM, Masyarakat

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul Implementasi Kebijakan Penurunan Stunting Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Nagari Cubadak barat Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Terwujudnya penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari motivasi dan bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing, serta meluangkan waktu dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu, dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Krismadinata, Ph.D. selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Afriva Khaidir, S.H., M.Hum, MAPA, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra. Fitri Eriyanti, M.Pd., P.Hd. selaku Kepala Departemen Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Rahmadani Yusran, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran selama memberikan bimbingan, arahan, saran dan motivasi yang membangun kepada penulis,

sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Bapak Prof. Drs. Syamsir, M.Si., P.hD. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan serta saran yang membangun dalam upaya penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Iip Permana, S.T, M.T. selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan dan saran yang membangun dalam upaya penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar Departemen Ilmu Administrasi Negara sebagai inspirasi penulis serta memberikan pelajaran dan pengalaman yang luar biasa kepada penulis.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis. Bapak Emriad *first love* dan panutanku yang selalu tampak cuek, namun sesungguhnya adalah orang yang paling khawatir setiap kali anak perempuannya melangkah jauh dari rumah, dan Ibu Risda Yulis tercinta bidadari surgaku beliau bukan hanya seorang ibu, tetapi juga sahabat, guru, dan cahaya dari setiap langkah hidup penulis. Meskipun kita bukan keluarga yang terbiasa berbicara dari hati ke hati, penulis tahu bahwa dibalik keheningan itu tersimpan doa dan harapan yang tak pernah putus untuk penulis. Penulis memahami dan merasakan bahwa cinta dan dukungan yang kalian berikan selama ini hadir dalam bentuk yang berbeda, kalian mungkin tidak selalu mengucapkannya, tetapi tindakan dan keberadaan kalian adalah bukti kasih sayang yang tak terhingga. Beliau memang tidak sempat menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi, namun dengan tekad yang kuat, kerja keras, dan doa yang tak pernah

berhenti, beliau mampu mengantarkan anaknya menjadi seorang sarjana. Setiap langkah dan pencapaian yang penulis raih, termasuk selesainya skripsi ini, adalah bagian dari doa dan harapan kalian. Terima kasih atas segala pengorbanan, restu, dan kebahagiaan yang telah kalian berikan.

9. Bapak Marfal, S.K.M. selaku kepala bidang kesehatan masyarakat Dinas Kesehatan Pasaman.
10. Ibu Gusti Amrita selaku kepala Puskesmas Cubadak Pasaman
11. Bapak Naweri selaku Camat Dua Koto Kabupaten Pasaman
12. Bapak Kesrianovi selaku Wali Nagari Cubadak Barat
13. Bapak/ibu lainnya yang menjadi informan dalam penelitian yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian data skripsi ini.
14. Adik kandungku tersayang Nurlatipah, Siti Rohani, Ahmad Mukhlis, dan Muhammad Haris, yang senantiasa menjadi pelengkap dinamika dalam hidup penulis. Terima kasih telah sabar menunggu dengan tanpa banyak menuntut dan selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis, sehingga dapat terus melangkah dan menyelesaikan skripsi ini.
15. Keluarga besar Penulis, yang senantiasa ikut meneteskan air mata dalam tangisan penulis dikala berjuang, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih karena selalu memberikan semangat dan doa dukungan dan dorongan yang tak ternilai kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
16. Seluruh rekan-rekan Departemen Administrasi Negara, sahabat dan semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas

kebersamaan, persaudaraan, dan kekeluargaan yang telah dibangun bersama.

Dan terima kasih atas berbagai masukan, saran, dan dukungan yang sangat membantu penulis dalam proses penulisan skripsi ini.

17. Kepada manusia-manusia terbaik penulis, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang senantiasa hadir dalam suka dan duka, memberikan semangat, motivasi, dan tawa di setiap proses yang dilalui. Terima kasih atas kebersamaan untuk selama ini.

18. Yang terakhir terima kasih untuk diriku sendiri, yang mungkin tidak pandai menunjukkan perasaan, tapi tetap memilih untuk bertahan, berjalan, dan menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Terima kasih sudah kuat dan sudah tidak menyerah, meskipun tidak selalu yakin. Semoga langkah ini menjadi bukti, bahwa saya mampu. Semoga hikmah dari perjuangan ini bisa membuat penulis menjadi terbiasa untuk lebih kuat lagi menjalani hari-hari berikutnya. Dan tetap semangat untuk diriku.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna sehingga sangat membutuhkan masukan dan saran yang membangun agar skripsi ini menjadi layak. Sebelumnya penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata- kata yang kurang berkenan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang positif bagi pembaca. Aamiin allahumma aamiin.

Padang, 10 Februari 2026

Julia Hennika
19042014

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Pembatasan Masalah	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
A. Kajian Teori.....	17
B. Penelitian Yang Relevan	43
C. Kerangka Konseptual	50
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Jenis Penelitian.....	54
B. Fokus Penelitian	56
C. Lokasi Penelitian	56
D. Informan Penelitian	57
E. Jenis, Sumber, Teknik dan Alat Pengumpulan Data	58
F. Uji Keabsahan Data.....	62
G. Teknik Analisis Data	63
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	66
A. Temuan Umum.....	66
B. Temuan Khusus.....	71
C. Pembahasan.....	126

BAB V PENUTUP	148
A. Kesimpulan.....	148
B. Saran.....	150
DAFTAR PUSTAKA	152
LAMPIRAN.....	155

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Nagari Cubadak Barat	67
Tabel 2. Data stunting Nagari Cubadak Barat tahun 2019-2023	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	53
Gambar 2. Peta Wilayah Nagari Cubadak Barat.....	70
Gambar 3. Struktur Organisasi Nagari Cubadak Barat.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pengantar Izin Penelitian Fakultas Ilmu Sosial.....	155
Lampiran 2. Surat Pengantar Izin Penelitian Dinas PMPTSP	156
Lampiran 3. Surat Balasan Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman.....	157
Lampiran 4. Surat Balasan Camat Dua Koto	158
Lampiran 5. Surat Balasan Puskesmas Cubadak	159
Lampiran 6. Surat Balasan Nagari Cubadak barat.....	160
Lampiran 7. Surat Tugas Bimbingan	161
Lampiran 8. Dokumentasi Wawancara	162
Lampiran 9. Dokumen Kebijakan (PerBup Nomor 8 Tahun 2020).....	167

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan masalah kesehatan yang masih dihadapi oleh masyarakat Indonesia. Prevalensi *stunting* yang masih tinggi menunjukkan bahwa masih banyak anak yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat memiliki peran penting dalam pencegahan *stunting*, dengan menerapkan lima pilar STBM, masyarakat dapat meningkatkan kesadaran dan perilaku hidup sehat, sehingga dapat mengurangi risiko *stunting*. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) hadir sebagai solusi untuk memecahkan masalah sanitasi berdasarkan Permenkes No. 3 Tahun 2014 dengan metode pemicuan sebagai strategi utamanya. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan pendekatan dan paradigma pembangunan sanitasi di Indonesia yang mengedepankan pemberdayaan masyarakat dan perubahan perilaku. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) ialah pendekatan untuk merubah perilaku higienis dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan. Saat ini STBM bukan hanya sekedar suatu upaya pemberdayaan masyarakat yang terkait air dan sanitasi saja, atas dasar bahwa *stunting* bukan hanya karena kurang makan, maka STBM dikembangkan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam rangka penanganan *stunting* yang dikenal sebagai STBM *stunting*. Salah satu penyebab tingginya *stunting* karena belum berhasilnya

pemerintah melaksanakan kebijakan penurunan *stunting* Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).

Implementasi kebijakan penurunan *stunting* melalui program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dilaksanakan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yang menyatakan bahwa dalam rangka memperkuat upaya hidup bersih dan sehat, mencegah penyebaran penyakit berbasis lingkungan, meningkatkan kemampuan masyarakat, serta meningkatkan akses air minum dan sanitasi dasar, perlu menyelenggarakan sanitasi total berbasis masyarakat. Dalam pasal 1 (1) dinyatakan bahwa Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yang selanjutnya disingkat STBM adalah pendekatan untuk merubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan. Adapun pemicuan yang dimaksud adalah cara untuk mendorong perilaku higienis dan sanitasi individu/masyarakat atas kesadaran diri dengan menyentuh perasaan, pola pikir, perilaku dan kebiasaan individu masyarakat. Tujuan dari pelaksanaan Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2014 dalam pasal 2 menyatakan bertujuan untuk mewujudkan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter secara mandiri dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Dalam peraturan tersebut dijelaskan pada pasal 3 bahwa Progam STBM ini terdiri dari 5 (lima) pilar yang dilihat dari perilaku masyarakat, yaitu: 1). Stop Buang Air Besar Sembarangan; 2). Cuci Tangan Pakai Sabun; 3). Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga; 4). Pengamanan Sampah Rumah Tangga; dan 5). Pengamanan Limbah Cair

Rumah Tangga. Kelima pilar ini bertujuan untuk memutus mata rantai penularan penyakit dan keracunan (RI Permenkes, 2014).

Namun demikian, implementasi kebijakan penurunan *stunting* Sanitasi Total Berbasis Masyarakat belum berhasil dilaksanakan di Indonesia. Misalnya Kota Pekanbaru khususnya Kecamatan Rumbai dianggap belum terlaksana secara optimal karena masih tingginya angka *stunting* akibat banyaknya masyarakat yang belum sepenuhnya menerapkan perilaku sehat (Mitra dkk. 2022). Selanjutnya di Provinsi Kalimantan Selatan, khususnya Kabupaten Hulu Sungai Utara Desa Pawalutan Banjar dalam pembentukan perilaku hidup sehat belum terpenuhi, aspek keberhasilan sasaran program belum terwujud disebabkan oleh penyediaan jamban sehat belum memadai, aspek kepuasan terhadap program belum terpenuhi, aspek tingkat *input* dan *output* belum memadai dalam hal besaran anggaran pembangunan jamban. Belum terlaksananya perilaku hidup sehat tersebut mempengaruhi tingginya angka *stunting*. (Noorahman, F. 2020). Selain itu, di provinsi Banten tepatnya di Kabupaten Pandeglang Kecamatan Kaduhejo Desa Banyumundu juga belum terlaksana secara maksimal. Proses kegiatan program belum berjalan dengan baik, kegiatan monitoring masyarakat setelah pelaksanaan program kurang maksimal, pendataan secara langsung mengenai progres masyarakat pasca pelaksanaan program belum berjalan maksimal, bantuan program milik beberapa masyarakat penerima bantuan yang belum sesuai teknis sanitasi jamban, kurangnya keterbukaan informasi mengenai biaya untuk pembangunan sanitasi jamban, biaya yang sangat terbatas untuk pengadaan

bahan bangunan sanitasi jamban, dan kurangnya keinginan untuk membangun jamban sendiri. (Muh. Akbar, dkk. 2022).

Implementasi kebijakan penurunan *stunting* Sanitasi Total Berbasis Masyarakat juga dilaksanakan di provinsi Sumatera Barat, namun belum terlaksana secara maksimal. Salah satunya yaitu Kabupaten Solok dengan Peraturan Bupati Nomor 35 Tahun 2019 Tentang Penurunan Stunting yaitu dalam pasal 8 (4) dinyatakan bahwa kegiatan intervensi sensitif dan intervensi spesifik. Namun dilihat dari pelaksanaan kebijakannya masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Permasalahan yang timbul pada tahap implementasi tergolong cukup mempengaruhi dalam upaya penurunan *stunting* di Kabupaten Solok. Kendala tersebut tidak hanya berasal dari ketersediaan sumber daya namun juga mengacu kepada kebijakan itu sendiri. (Jessyca Azzahra, 2021). Selanjutnya di Kabupaten Pasaman Barat tepatnya di Nagari Kajai kurang maksimal dalam pelaksanaannya. Dimana mengakibatkan sulit tercapainya tujuan kebijakan dalam meningkatkan pengetahuan dan pengalaman masyarakat dalam melaksanakan perilaku hidup sehat dan bersih, tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan *stunting* belum meningkat secara signifikan hal ini dikarenakan rendahnya tingkat pemahaman orangtua mengenai pengetahuan akan bahaya *stunting* serta akibat yang ditimbulkan oleh *stunting*. (Kinanti & Yusran, 2022). Selain itu Kabupaten Padang Pariaman juga merupakan salah satu kabupaten dengan cakupan sanitasi yang masih rendah. Di Kabupaten tersebut masih banyak ditemukan kasus perilaku hidup yang tidak sehat dan higienis seperti Buang

Air Besar Sembarangan (BABS) dan Cubluk (jamban yang masih mencemari air tanah) hal ini megakibatkan sulit tercapainya tujuan kebijakan dalam melaksanakan perilaku hidup sehat dan bersih dalam penurunan *stunting*. (Aulia Rahman, dkk. 2021).

Untuk mengatasi permasalahan penurunan *stunting* di Indonesia, kebijakan tidak hanya dikeluarkan oleh pemerintah pusat. Pemerintah daerah merupakan perpanjangan tangan pemerintah pusat yang bertanggung jawab dalam upaya penurunan *stunting* dan mempunyai wewenang untuk mengeluarkan kebijakan sebagai bentuk upaya penurunan *stunting* pada tingkat wilayahnya. Salah satu Pemerintah Daerah yang merespon hal tersebut adalah Kabupaten Pasaman.

Kabupaten Pasaman merupakan salah satu wilayah prioritas pemerintah pusat dalam penanganan *stunting* sejak tahun 2019. Pada tahun 2021 berada pada angka 30,2%, Bahkan pada tahun 2021 Kabupaten Pasaman berada pada posisi ketiga dengan angka *stunting* tertinggi di Provinsi Sumatera Barat dengan prevalensi angka 30,2%. Namun pada Tahun 2022 turun menjadi 28,9% yang sebelumnya pada Tahun 2021 sebesar 30% menunjukkan terjadinya pengurangan permasalahan *stunting* sebesar 1,1%. Selanjutnya pada tahun 2023 berada pada angka 29,1%, sedangkan pada tahun 2024 masih tetap pada angka 29,1%.

Kabupaten Pasaman ditetapkan menjadi lokus *stunting* berdasarkan hasil riset kesehatan dasar yang dilakukan pada tahun 2013 dengan hasil yang

menunjukkan bahwa pada tahun 2013 di Kabupaten Pasaman terdapat 15.025 balita *stunting* dengan prevalensi 55,2%. Berdasarkan instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 440/1959/SJ Tentang Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi Tahun 2018, ada 10 nagari yang menjadi prioritas intervensi penurunan *stunting* di Kabupaten Pasaman adalah Nagari Binjai, Ladang Panjang, Malampah, di Kecamatan Tigo nagari; Nagari Ganggi Hilia, Nagari Koto Kaciak di Kecamatan Bonjol; Nagari Panti di Kecamatan Panti; Nagari Koto Rajo di Kecamatan Rao Utara; Nagari Sungai Lolo di Kecamatan Mapattunggul Selatan; serta Nagari Cubadak dan Nagari Simpang Tonang di Kecamatan Dua Koto.

Setelah melakukan intervensi dalam penanganan *stunting* terhadap 10 nagari tersebut, pada tahun 2019 berdasarkan hasil survey pencatatan dan pelaporan gizi Berbasis Masyarakat, Nagari lokus *stunting* di Kabupaten Pasaman bertambah menjadi 27 nagari, hal ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa nagari yang ternyata memiliki pencegahan *stunting* yang tinggi seperti 10 nagari yang ditetapkan sebelumnya, salah satu diantaranya adalah Nagari Cubadak Barat, yang juga merupakan salah satu lokus *stunting* yang berada di Kabupaten Pasaman tepatnya di Kecamatan Dua Koto. Selanjutnya, dalam tahap pelaksanaan *stunting* ini unsur pemerintahan yang merupakan perpanjangan tangan Pemerintah Daerah Kabupaten Pasaman ke Pemerintah Nagari belum terealisasi dengan baik.

Berdasarkan Rapat Koordinasi Bappeda Kabupaten Pasaman Selasa, 22 Agustus 2023 yang bertempat di Aula Lantai 3 Kantor Bupati Pasaman,

dimana rapat digelar untuk membahas mengenai percepatan penurunan kemiskinan dan penurunan angka *stunting* di Kabupaten Pasaman. Disampaikan dalam sambutan bapak inisial BU (Bupati Kabupaten Pasaman) bahwa angka *stunting* di Kabupaten Pasaman masih tergolong tinggi salah satunya di Nagari Cubadak yang menjadi salah satu lokus *stunting*. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh bapak inisial N selaku Kepala Kantor Wali Nagari Cubadak Barat Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman (22 Juni 2023) dengan hasil wawancara:

“...Prevalensi *stunting* Kabupaten Pasaman pada tahun 2021 berada pada angka 30,2% dan tahun 2022 pada angka 28,9%. Angka *stunting* Kabupaten Pasaman masih jauh dari target Nasional pada tahun 2024 pada angka 14% sesuai dengan Peraturan Presiden nomor 72 tahun 2021. Sedangkan untuk nagari Cubadak Barat sendiri berdasarkan data yang kami terima dari Dinas Kesehatan berada pada angka 43,2% yang mana berada pada angka tertinggi dibanding Nagari lain yang juga menjadi lokus *stunting* di kabupaten Pasaman. Semoga kedepannya kita bisa lebih lagi dalam usaha penurunan *stunting* dengan kebijakan dan regulasi yang telah dikeluarkan pemerintah”

Berdasarkan wawancara diatas, maka dapat dilihat bahwa prevalensi *stunting* Kabupaten Pasaman masih tinggi dan masih tergolong jauh dari target Nasional sesuai dengan Peraturan Presiden nomor 72 tahun 2021. Hal tersebut dikarenakan belum optimalnya dalam penerapan kebijakan dan regulasi yang telah dikeluarkan pemerintah dalam upaya peningkatan penurunan *stunting* melalui interpretasi terhadap program dan rangkaian kegiatan yang dilakukan.

Selanjutnya dalam penurunan *stunting*, beberapa nagari di Kabupaten Pasaman menerapkan kebijakan dan regulasi dari pemerintah daerah salah satunya Nagari Cubadak Barat Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman, menerapkan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan berdasarkan Peraturan Bupati Pasaman Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Sanitasi

Total Berbasis Masyarakat. Adapun tujuan Peraturan Bupati tersebut dalam pasal 2 (2) yaitu;

1. Menurunkan angka kesakitan diare dan penyakit berbasis lingkungan yang berkualitas dengan sosialisasi dan perilaku melalui penciptaan kondisi sanitasi total.
2. Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menerapkan pilihan sarana sanitasi yang layak dan terjangkau.
3. Meningkatkan akses air minum dan sanitasi dasar masyarakat, terutama masyarakat miskin, terpencil dan pinggiran.

Dalam mendukung penyelenggaraan STBM Pemerintahan Nagari memiliki tanggungjawab dan peran beserta dengan adanya kerjasama antara kepala Jorong, Bidan Desa dan Kader Desa sehingga kegiatan yang mendukung penurunan *stunting* bisa berjalan, seperti posyandu dan penyediaan sarana sanitasi dasar rumah tangga.

Apabila dilihat dari sisi kesehatan lingkungan, Nagari Cubadak Barat Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman memiliki persentase angka prevalensi *stunting* yang masih tinggi yang mana salah satu penyebabnya adalah faktor kualitas lingkungan yang masih jauh dari kata baik. Melihat dari kebutuhan sanitasi di Nagari Cubadak Barat Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman dibandingkan dengan desa lainnya yang menjadi lokus program. Hal ini dikarenakan fasilitas sanitasi terutama terkait aksesibilitas penyaluran air bersih yang ada masih terbatas, adapun penggunaan sanitasi jamban yang

layak di Nagari Cubadak Barat Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman juga masih rendah dibandingkan nagari lainnya yang menjadi lokus program.

Berdasarkan wawancara awal dari penulis terhadap salah satu bidan desa di Nagari Cubadak Barat yang ditempatkan disalah satu kejurongan yaitu Jorong Bandar Padang Pembangunan Lanai Hilir mengatakan bahwa salah satu faktor pemicu tingginya angka *stunting* di Nagari Cubadak Barat disebabkan oleh sanitasi yang buruk atau rendahnya kondisi kesehatan lingkungan. Adapun yang disampaikan oleh ibu bidan dengan inisial FM (23 Juli 2024) yaitu:

“....Nagari Cubadak Barat merupakan salah satu nagari diantara 10 nagari yang menjadi lokus program di Kabupaten Pasaman dengan angka *stunting* yang masih tinggi, sebenarnya banyak hal yang menjadi pemicu dari fakta tersebut, namun hal terbesar mungkin karena kurangnya sarana air bersih dan bahkan dapat dikatakan jauh dari kata layak, sanitasi yang terbatas dan kondisi kesehatan lingkungan yang sangat rendah masih jauh dari kata layak. *Stunting* juga diakibatkan oleh penyakit diare menular yang berkepanjangan, dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang tidak mempunyai sanitasi layak, hal ini juga dipengaruhi oleh keadaan ekonomi masyarakat, maka dari itu puskesmas dan Nagari Cubadak Barat melakukan program pembangunan sanitasi kebersihan lingkungan dan juga program posyandu supaya anak-anak tidak terdampak penyakit infeksi seperti diare yang nantinya akan menghambat pertumbuhan anak”

Maka berdasarkan dari pernyataan yang disampaikan oleh ibu inisial FM tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi sanitasi memberikan pengaruh terhadap penurunan *stunting* karena perubahan perilaku dalam sanitasi dan kebersihan yang baik berpotensi menurunkan *stunting*. Sebaliknya sanitasi yang buruk dapat menyebabkan anak mengalami *enviromental enteropathy* (EE) yang berdampak pada sulitnya penyerapan nutrisi, sementara itu penerapan nutrisi yang buruk dapat menyebabkan resiko *stunting* pada anak.

Buruknya kualitas sanitasi lingkungan memberikan dampak terhadap penyerapan nutrisi pada anak dan dapat mempengaruhi peningkatan angka *stunting* di suatu daerah. Maka dari itu Nagari Cubadak Barat melakukan program pembangunan sanitasi kebersihan lingkungan yakni program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dan program posyandu yang mengacu pada Peraturan Bupati Pasaman Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Hal ini disebabkan karena beberapa permasalahan:

Pertama, implementasi kebijakan penurunan *stunting* Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Nagari Cubadak Barat dengan mengedepankan pemberdayaan masyarakat dan perubahan perilaku belum tercapai. Hal ini disebabkan karena sosialisasi yang dilakukan terbatas dan belum tepat sasaran. Akibatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat rendah juga menyebabkan kurangnya edukasi tentang pentingnya sanitasi dan air bersih yang layak. Sebagaimana diungkapkan oleh bapak inisial N selaku Kepala Kantor Wali Nagari Cubadak Barat Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman:

“....perilaku hidup sehat contohnya ketika ada sosialisasi tentang pentingnya hidup sehat dan bersih anak-anak, ibu-ibu bahkan masyarakat yang termasuk ke sasaran, tapi ketika di rumah edukasi ataupun sosialisasi yang diberikan jarang diterapkan, jadi secara tidak langsung apa-apa yang disampaikan hanya dianggap sepintas lalu. Belum lagi banyak yang seharusnya menjadi sasaran program tidak hadir dalam kegiatan sosialisasi, dan hal itu menyebabkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat rendah....” (wawancara 1 September 2024).

Kedua, implementasi kebijakan penurunan *stunting* Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) melalui pemicuan belum terlaksana sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Misalnya untuk merubah perilaku higienis

dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan cara pemicuan. Namun selama ini penurunan *stunting* lebih banyak fokus pada pelaksanaan intervensi gizi spesifiknya saja. Akibatnya perubahan perilaku belum berhasil dilaksanakan misalnya masalah budaya dan perilaku masyarakat. Masih ditemui perilaku atau kebiasaan lama masyarakat yang tidak higienis di Nagari Cubadak barat Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman antara lain; Buang air besar sembarangan, tidak mencuci tangan pakai sabun, menggunakan air yang tidak bersih untuk minum atau mandi, membuang sampah sembarangan, dan tidak menjaga kebersihan lingkungan. Perilaku-perilaku tersebut dapat menyebabkan berbagai permasalahan, seperti diare, penyakit kulit, dan lain-lain. Sebagaimana diungkapkan oleh Bidan desa Jorong Bandar Padang Pembangunan Lanai Cubadak Barat, Fitriana Mulia mengemukakan:

“.....dikarenakan masyarakat masih tinggal didaerah terpencil dan pinggiran dengan keterbatasan ekonomi mengakibatkan susahny dalam merubah budaya dan perilaku buruk masyarakat yang telah menjadi kebiasaan setiap harinya seperti masih rendah masyarakat yang belum menerapkan 5 (lima) pilar STBM, dan juga banyak masyarakat terdampak *stunting* yang menganggap kebersihan lingkungan serta perilaku tidak berpengaruh terhadap angka *stunting*.....” (wawancara, 23 Juli 2024).

Ketiga, implementasi kebijakan penurunan *stunting* Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) belum berhasil mewujudkan akses air minum dan sanitasi dasar masyarakat yang memadai. Hal ini disebabkan karena anggaran serta keterbatasan ekonomi masyarakat untuk sanitasi yang memadai. Akses kepemilikan sanitasi yang rendah dapat memiliki dampak besar terhadap kesehatan dan kualitas hidup masyarakat dan menyebabkan *stunting* pada anak. Hal ini dapat dibuktikan dengan masih banyaknya

masyarakat yang masih menggunakan air sungai untuk berbagai kegiatan seperti buang air besar, mencuci pakaian dan piring, masih banyak masyarakat yang tidak memiliki jamban dirumahnya sama sekali dan bahkan untuk kebutuhan air minum masih ada yang menggunakan air pancuran yang berada dekat sungai. Sehingga menyebabkan tingginya angka penyakit berbasis lingkungan. Sebagaimana diungkapkan oleh Bidan Lanai Mudik Nagari Cubadak Barat Reni mengemukakan:

“.....kurangnya sarana air bersih dan bahkan dapat dikatakan jauh dari kata layak, sanitasi yang terbatas dan kondisi kesehatan lingkungan yang sangat rendah masih jauh dari kata layak. *Stunting* juga diakibatkan oleh penyakit diare menular yang berkepanjangan, dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang tidak mempunyai sanitasi layak, hal ini juga dipengaruhi oleh keadaan ekonomi masyarakat, maka dari itu puskesmas dan Nagari Cubadak Barat melakukan program pembangunan sanitasi kebersihan lingkungan dan juga program posyandu supaya anak-anak tidak terdampak penyakit infeksi seperti diare yang nantinya akan menghambat pertumbuhan anak....” (wawancara, 4 September 2024).

Keempat, implementasi kebijakan penurunan *stunting* Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) belum berhasil mewujudkan tujuan dari kebijakan yang berlaku. Hal ini disebabkan karena kurang jelasnya isi kebijakan yang menjelaskan bagaimana kaitan kejadian *stunting* dengan kesehatan lingkungan dan perilaku masyarakat dan masih terbatasnya anggaran pemerintah Kabupaten Pasaman dalam melaksanakan penurunan *stunting* Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Akibatnya program dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan tidak terlaksana secara maksimal. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala Wali Nagari Nagari Cubadak Novi mengemukakan:

“....sejauh ini memang kita sudah mengikuti program-program dari pemerintah terkait pencegahan *stunting*. Namun dalam pelaksanaan terdapat

kendala seperti kemampuan terkait pencegahan stunting. Disini kendalanya terdapat dalam kemampuan penurunan stunting tersebut. Karenakan kalau kita lihat dari sisi pendanaan memang masih banyak di supply dari dana APBN untuk pelaksanaan. Termasuk tahun sebelumnya kegiatan untuk bebas stunting. Jadi kendala lainnya dalam kebijakan stunting yaitu masalah anggaran berpengaruh terhadap peran OPD-OPD yang bersangkutan, dalam artian terdapat OPD yang merespon baik program dan ada yang kurang baik dalam merespon program percepatan penurunan stunting ini...” (Wawancara, 1 September 2024).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Implementasi Kebijakan Penurunan *Stunting* Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Nagari Cubadak Barat Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini diantara lain sebagai berikut:

1. Implementasi kebijakan penurunan *stunting* Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Nagari Cubadak Barat dengan mengedepankan pemberdayaan masyarakat dan perubahan perilaku belum tercapai, karena sosialisasi yang dilakukan terbatas dan belum tepat sasaran.
2. Implementasi kebijakan penurunan *stunting* Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) melalui pemicuan belum terlaksana sesuai dengan kebijakan yang berlaku, karena lebih fokus pada pelaksanaan intervensi gizi spesifiknya saja
3. Implementasi kebijakan penurunan *stunting* Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) belum berhasil mewujudkan akses air minum dan

sanitasi dasar masyarakat yang memadai, karena anggaran serta keterbatasan ekonomi masyarakat untuk sanitasi yang memadai.

4. Implementasi kebijakan penurunan *stunting* Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) masih terbatasnya anggaran pemerintah.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi pembahasan agar mengacu pada kejelasan masalah yang diteliti untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian terhadap masyarakat yang terlibat di Nagari Cubadak Barat Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman. Dengan penelitian difokuskan pada masalah yaitu: *pertama*, Implementasi kebijakan penurunan *stunting* Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Nagari Cubadak Barat Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman, *kedua* variabel pendukung dan penghambat penerapan kebijakan penurunan *stunting* Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Nagari Cubadak Barat Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi kebijakan penurunan *stunting* melalui program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Nagari Cubadak Barat Dua Koto Kabupaten Pasaman?
2. Apa saja yang menjadi variabel pendukung dan penghambat dalam implementasi kebijakan penurunan *stunting* melalui program Sanitasi

Total Berbasis Masyarakat di Nagari Cubadak Barat Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman?

E. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas penelitian dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan bagaimana implementasi kebijakan penurunan *stunting* melalui program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Nagari Cubadak Barat Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.
2. Untuk menjelaskan apa saja yang menjadi variabel pendukung dan penghambat dalam implementasi kebijakan penurunan *stunting* Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Nagari Cubadak Barat Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, dengan penelitian yang berjudul Implementasi Kebijakan Penurunan *Stunting* Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Nagari Cubadak Barat Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan, informasi dan pemikiran mengenai implementasi kebijakan penurunan *stunting* melalui program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Serta mampu memberikan kontribusi teoritis yang berhubungan dengan Ilmu Administrasi

Negara khususnya mata kuliah Pemerintahan Daerah, Analisis Kebijakan dan Kebijakan Publik.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memawa penulis menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar sarjana administrasi publik pada Departemen Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pemerintah daerah dan masyarakat terkait Implementasi Kebijakan penurunan *stunting* Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).
- c. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan atau acuan serta pertimbangan bagi peneliti lain yang akan meneliti terkait permasalahan yang sama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi Kebijakan Penurunan Stunting Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Nagari Cubadak Barat Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman

Implementasi kebijakan penurunan stunting sanitasi total berbasis masyarakat di Nagari cubadak Barat Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman belum berhasil dilaksanakan sesuai dengan tujuan kebijakan yang ada. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaannya yang dilakukan dalam bentuk penerapan lima pilar STBM melalui pemicuan, pelaksanaan melalui peran lintas sektor, pelaksanaan melalui penguatan kelembagaan, regulasi lokal, monitoring dan evaluasi, dan Pelaksanaan Melalui Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kebijakan terlihat dari masih rendahnya pencapaian tujuan program, khususnya dalam perubahan perilaku masyarakat terkait sanitasi dan kesehatan lingkungan sebagai upaya pencegahan stunting, implementasi kebijakan belum efektif karena transmisi informasi belum merata, kejelasan pesan kebijakan masih kurang dipahami oleh masyarakat, serta komunikasi yang dilakukan belum konsisten dan berkelanjutan. Kondisi ini menyebabkan rendahnya pemahaman masyarakat mengenai keterkaitan antara sanitasi dan penurunan stunting, dari segi sumber daya juga implementasi kebijakan

masih menghadapi keterbatasan, baik dari segi sumber daya manusia, anggaran, maupun sarana dan prasarana pendukung. Pelaksanaan program STBM lebih banyak bergantung pada petugas puskesmas dan kader kesehatan, sementara dukungan aparaturnagari dan ketersediaan fasilitas sanitasi masih belum memadai, kemudian dalam aspek disposisi pelaksana masih ditemukan bahwa sikap dan komitmen pelaksana kebijakan belum sepenuhnya optimal. Sebagian pelaksana masih menganggap program STBM sebagai tanggung jawab sektor kesehatan saja, sehingga keterlibatan lintas sektor dan konsistensi dalam pelaksanaan program masih rendah, selain itu implementasi kebijakan belum didukung oleh pembagian tugas dan kewenangan yang jelas, prosedur kerja yang terstruktur, serta koordinasi lintas sektor yang efektif. Fragmentasi birokrasi dan lemahnya mekanisme koordinasi menyebabkan pelaksanaan kebijakan berjalan secara parsial dan kurang terintegrasi.

2. Variabel Keberhasilan dan Kegagalan Implementasi Kebijakan Penurunan Stunting Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Nagari Cubadak Barat Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman

Implementasi Kebijakan Penurunan Stunting Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Nagari Cubadak Barat Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman memiliki variabel pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan program. Adapun variabel pendukungnya yaitu: a) Komitmen pemerintah nagari dan sektor kesehatan, b) keterlibatan kader dan tokoh masyarakat, c) adanya program dan

kebijakan pendukung, dan d) kesadaran sebagian masyarakat terhadap pentingnya sanitasi. Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi kebijakan percepatan penurunan stunting sanitasi total berbasis masyarakat yaitu a) Komunikasi yang tidak efektif, b) Sumber daya terbatas, c) Rendahnya komitmen pelaksana, d) Koordinasi lintas sektor yang lemah, e) Partisipasi masyarakat rendah, dan f) kurangnya regulasi tingkat nagari.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah Nagari Cubadak barat, sebaiknya diharapkan dapat meningkatkan peran dan komitmennya dalam mendukung implementasi kebijakan penurunan stunting melalui pendekatan STBM. Hal ini dapat dilakukan dengan menjadikan program STBM sebagai prioritas dalam perencanaan pembangunan nagari serta memperkuat koordinasi dengan puskesmas dan instansi terkait. Selain itu, pemerintah nagari perlu menyusun pembagian tugas dan kewenangan yang jelas bagi aparatur nagari agar pelaksanaan program dapat berjalan lebih terarah dan berkelanjutan.
2. Bagi Puskesmas dan Tenaga Kesehatan diharapkan dapat meningkatkan intensitas sosialisasi dan pendampingan kepada masyarakat terkait penerapan pilar-pilar STBM. Penyampaian informasi hendaknya dilakukan dengan metode yang lebih komunikatif, sederhana, dan partisipatif agar mudah dipahami oleh masyarakat. Selain itu, puskesmas perlu memperkuat koordinasi lintas sektor dengan pemerintah nagari dan kader kesehatan guna memastikan keberlanjutan program penurunan stunting.

3. Sebaiknya Kader STBM dan kader posyandu diharapkan dapat terus berperan aktif sebagai ujung tombak pelaksanaan program di lapangan. Peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan dan pendampingan secara berkala perlu dilakukan agar kader memiliki pemahaman yang baik mengenai STBM dan stunting. Dengan kapasitas yang memadai, kader diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat secara berkelanjutan.
4. Masyarakat Nagari Cubadak barat diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan kesadaran dalam mendukung pelaksanaan program STBM sebagai upaya penurunan stunting. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan sosialisasi, pemicuan STBM, serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat sangat diperlukan agar tujuan program dapat tercapai. Kesadaran bahwa sanitasi yang baik memiliki dampak langsung terhadap kesehatan dan pertumbuhan anak perlu terus ditingkatkan.
5. Selain itu secara keseluruhan diharapkan adanya perbaikan komunikasi yang berkelanjutan, peningkatan kapasitas sumber daya, penguatan komitmen pelaksana, serta penyempurnaan struktur birokrasi dan koordinasi lintas sektor menjadi langkah strategis dalam meningkatkan efektivitas kebijakan penurunan stunting di Nagari Cubadak Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyanti, M., Yushananata, P., Fikri, A., Usman, S., Rudiyan, N., & Ridwan, M. (2022). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Mencapai Wilayah Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Tanjungkarang Barat Kota Bandar Lampung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(3), 804-811.
- Al-Bantani, M. A., Jumiati, I. E., & Wicaksono, A. S. (2022). Tingkat Efektivitas Pelaksanaan Program Intervensi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)-Stunting di Desa Bayumundu Kecamatan Kaduhejo Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 2184-2193.
- Ariyani, T. A., Nisa, A. D. H., Rusiyana, N. S., & Puteri, R. A. A. (2024, January). Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat: Upaya Menurunkan Stunting di Desa Purwosari II Kecamatan Tamban. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LINGKUNGAN LAHAN BASAH* (Vol. 9, No. 3, pp. 345-361).
- Azzahra, J. (2022). Implementasi Kebijakan 5 Pilar Penurunan Stunting Dan Faktor Yang Mempengaruhinya Di Nagari Paninggahan Kabupaten Solok. *Journal of Policy, Governance, Development and Empowerment*, 2(1-1), 8-13.
- Febrian, F., & Yusran, R. (2021). Koordinasi Dalam Implementasi Kebijakan Pencegahan Stunting di Kota Padang. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 3(1), 11-21.
- Gunawan, A. T., Nuryanto, N., Lukmitarani, R., Utomo, B., & Widiastuti, A. (2024). Pencegahan Stunting pada Balita melalui Upaya Penerapan Enam Prinsip Higiene Sanitasi Pangan Rumah Tangga: Prevention Stunting for Child Under Five Years Old through Implementation Efforts of Six Principles of Food.
- Gusmiyati, G. (2022). Evaluasi Kebijakan Pencegahan Stunting di Pasaman Barat. *Journal Of Policy, Governance, Development and Empowerment*, 2(3), 299-304.
- Hamidah. D. (2020). Kebijakan Pendidikan Dalam Kebijakan Publik. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 34-44.
- Hasbi, I., & dkk. (2021). Kebijakan Publik. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung (Grup CV. Widina Media Utama).

- Higiene Sanitatin on Household. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(3), 570-576.
- Juita, D. N., Yusran, R., Eriyenti, F., & Alhadi, Z. (2022). Efektivitas Pencegahan Stunting Melalui Rumah Desa Sehat (RDS) di Nagari Tanjuang Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16734-16744.
- Kinanti, A., & Yusran, R. (2022). Implementasi kebijakan pencegahan dan penanggulangan stunting berbasis nagari di Nagari Kajai Pasaman Barat. *Journal of Civic Education*, 5(3), 293-300.
- Malinda, A. S., & Maharani, C. (2023). Analisis Implementasi Peraturan Bupati Pati Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Percepatan Penurunan Stunting Di Kabupaten Pati. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 255-269.
- Mansur, J. (2021). Implementasi Konsep Pelaksanaan Kebijakan Dalam Publik. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, II, 324-334.
- Moleong, & Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Roasdakarya.
- Mulyadi, Deddy. (2015). *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Noorrahman, M. F. (2020). Efektivitas Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Melalui Gerakan Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Pawalutan Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Al Iidara Balad*, 2(2), 1-10.
- Permana, dkk. (2023). Kebijakan Dalam Upaya Penanggulangan Stunting Pada Balita Di Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ilmiah Riset dan Pengembangan*, 8(5), 2985-7376.
- Permatasari, I. (2020). Kebijakan Publik (Teori, Analisis, Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan). *The Journalist: Social and Government*, 1(1), 33-37.
- Purwanti, A. R., Widyastuti, T. M., & Suminar, Y. A. (2022). Kebijakan Pencegahan dan Strategi Penanganan Stunting di Kalurahan DonokertoTuri Sleman Yogyakarta. *Jurnal kewarganegaraan*, 6(1), 1757-1764.
- Rahmuniyati, M. E., & Sahayati, S. (2021). Implementasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Untuk Mengurangi Kasus Stunting Di Puskesmas Wilayah Kabupaten Sleman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 80-95.

- Sari, C. F., & Susilawati, S. (2022). Program Penanggulangan Stunting Melalui Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Sumut. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 52-56.
- Septivani, R. I., Arshita, D. A., & Permana, A. A. (2023). Kebijakan Dalam Upaya Penanggulangan Stunting Pada Balita Di Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat: Effort To Manage Stunting In Children In Solok Regency, West Sumatera Province. *Irpia: Jurnal Ilmiah Riset dan Pengembangan*, 8(5), 39-47.
- Shauma, N., & Purbaningrum, D. (2022). Implementasi Kebijakan Percepatan Pencegahan Stunting Terintegrasi. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(2), 200-207.
- Sholeh, F. (2022). Analisis Kebijakan Publik Terhadap Formalisasi Pondok Pesantren di Indonesia. *Jurnal Qolamuna*, 7(2), 199-212.
- Sumatsa, Y. (2021). Memastikan Efektivitas Implementasi Kebijakan Publik. *Jurnal Cakrawarti*, 04(01), 25-36.
- Susilawati, S., & Hendra, N. H. P. (2023). Literature review: analisis implementasi kebijakan penurunan stunting di wilayah Pesisir Medan Belawan. *Miracle Journal*, 3(2), 33-37.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syam, D. M., & Bungawati, A. (2025). The effectiveness of community-led total sanitation cadre intervention in improving stunting knowledge and behavior. *Healthcare in Low-resource Settings*, 13(s1).
- Tahir, Arifin. (2020). *Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Santosa, Pandji. (2017). *ADMINISTRASI PUBLIK Teori dan Aplikasi Good Governance*. Bandung: PT Revika Aditama.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Jakarta
- Peraturan Bupati Pasaman Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.
- Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.